

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut data WHO, sekitar 15,5% dari total kelahiran di seluruh dunia merupakan bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR), yang jumlahnya diperkirakan mencapai 20 juta bayi setiap tahun. Kasus BBLR ini paling sering terjadi di negara-negara berkembang.

Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2020, prevalensi bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR) tercatat sebesar 35,2%. Pada periode yang sama, angka kematian bayi (AKB) mencapai 16,85 per 1.000 kelahiran hidup. (Profil Kesehatan Indonesia, 2020).

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2021, bahwa BBLR menjadi penyebab utama kematian pada masa neonatal. Dari total 34 provinsi, sebanyak 3.632.252 bayi baru lahir (81,8%) telah menjalani penimbangan berat badan. Dari jumlah tersebut, ditemukan sekitar 111.719 bayi dengan Bayi berat lahir rendah, yang setara dengan sekitar 2,5%. Persentase ini mengalami penurunan dibandingkan tahun 2020, di mana tercatat 129.815 bayi dengan BBLR, setara dengan 3,1%.

Di Provinsi Sumatera Utara, jumlah kelahiran bayi mengakibatkan penurunan yaitu 298.156 pada tahun 2021 menjadi 278.100 pada tahun 2022, pada tahun 2023 menurun menjadi 178.973. Jumlah kasus bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR) pada tahun 2021 tercatat

sebesar 1.316, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2022 menjadi 1.168 kasus pada tahun 2022, namun kembali meningkat menjadi 1.362 kasus pada tahun 2023. (Sumatera utara, 2021)

Bayi baru lahir ialah bayi yang berusia antara 0 hingga 28 hari. Periode ini tergolong sangat rentan karena bayi harus menjalani berbagai penyesuaian fisiologis agar dapat bertahan hidup di luar kandungan. Kerentanan pada usia ini tercermin dari tingginya tingkat penyakit dan kematian. Diperkirakan sekitar dua per tiga dari total kematian bayi yang berusia kurang dari satu tahun terjadi pada masa neonatal. Transisi dari kehidupan dalam rahim (intrauterin) ke kehidupan di luar rahim (ekstrauterin) memerlukan penyesuaian fisiologis dan biokimia.

Saat bayi dilahirkan dan berpisah dari ibunya. Maka tubuhnya mulai menjalani proses adaptasi fisiologis.

Beragam permasalahan yang dialami bayi baru lahir umumnya berkaitan dengan ketidaksempurnaan atau kegagalan dalam proses adaptasi biokimia dan fisiologis. Gangguan ini sering disebabkan oleh faktor prematuritas, kelainan struktural tubuh, serta lingkungan yang tidak optimal—baik selama masa kehamilan, saat persalinan berlangsung, maupun setelah bayi lahir.

Masalah yang dialami oleh neonatus umumnya timbul akibat kondisi tertentu yang terjadi selama periode perinatal. Gangguan ini tidak hanya meningkatkan angka kematian, tetapi juga berisiko menimbulkan

kecacatan. Beberapa faktor penyebabnya antara lain kondisi kesehatan ibu yang kurang baik, kurangnya pemantauan kehamilan, penanganan persalinan yang tidak memadai atau tidak bersih, serta keterbatasan perawatan pascakelahiran. Jika ibu meninggal saat proses persalinan, kemungkinan bayi untuk bertahan hidup juga menjadi sangat rendah.

Neonatus yang tergolong berisiko tinggi mencakup berat badan lahir rendah (BBLR), asfiksia neonatorum, masalah pernapasan, ikterus, perdarahan pada tali pusat, kejang, hipotermia, hipertermia, hipoglikemia, serta tetanus neonatorum. Bayi prematur dengan berat badan lebih rentan mengalami berbagai gangguan, baik pada periode masa neonatal maupun selama proses pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya. Gangguan tersebut dapat berupa masalah perkembangan saraf (neurodevelopmental), gangguan pernapasan, kelainan bawaan, dan komplikasi medis lainnya selama masa perawatan. Hal ini dapat meningkatkan risiko kematian dan menghambat tumbuh kembang anak. Selain itu, kelahiran prematur dengan berat badan lahir rendah dapat dipengaruhi oleh faktor sosial ekonomi, kebiasaan ibu selama kehamilan, status gizi, konsumsi obat-obatan, serta kondisi medis yang menyertai kehamilan.

Berdasarkan data tersebut, peneliti berminat untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil tentang Berat Badan Bayi Baru Lahir di Puskesmas Medan Johor Tahun 2025.”

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Berat Badan Bayi Lahir di Puskesmas Medan Johor Tahun 2025?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah Untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu hamil tentang berat badan bayi lahir di Puskesmas Medan Johor Tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

Tujuan Khusus Penelitian ini sebagai berikut :

- a. Untuk Mengetahui Distribusi Karakteristik Ibu Berdasarkan Umur, Pendidikan, Pekerjaan di Puskesmas Medan Johor.
- b. Untuk Mengetahui Pengetahuan Ibu Hamil tentang Berat Badan Bayi Lahir di Puskesmas Medan Johor.

D. Ruang Lingkup

Penelitian ini berada dalam ruang lingkup profesi kebidanan dengan berfokus pada penyelesaian masalah kebidanan secara formal. Cakupan penelitian ini meliputi pelaksanaan praktik kebidanan yang terkait dengan gambaran pengetahuan ibu hamil mengenai berat badan bayi baru lahir.

E. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Memperluas pemahaman tentang pengetahuan ibu hamil tentang berat badan bayi lahir.

b. Manfaat Praktis

Memberikan pengetahuan kepada tenaga kesehatan, terutama bidan, mengenai manfaat yang berhubungan pengetahuan ibu hamil dengan berat badan bayi lahir.

c. Bagi Peneliti

Memberikan pengetahuan dan pengalaman langsung dalam penelitian mengenai beberapa faktor yang berhubungan terjadinya gambaran berat badan bayi lahir di wilayah kerja Puskesmas Medan Johor.

d. Bagi Institusi

Menambah pemahaman penelitian yang nantinya bisa dijadikan sebagai refensi peneliti lainnya.

e. Bagi Petugas Kesehatan

Sebagai acuan untuk memberikan informasi atau saran guna meningkatkan perhatian terhadap kegiatan penyuluhan dan pelayanan pendidikan kesehatan ibu hamil dan anak.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama	Judul	Metode	Hasil	Tahun
1	Istiana Asrari Bangsu	Deskripsi mengenai tingkat pengetahuan ibu hamil tentang bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR) di Puskesmas Massenga, Kecamatan Polewali, Kabupaten Polewali Mandar.	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan tujuan untuk menjelaskan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR) di Puskesmas Massenga, Kecamatan Polewali, Kabupaten Polewali Mandar pada tahun 2017.	Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa 85 responden memiliki latar belakang yang sangat beragam, mencakup usia, tingkat pendidikan, dan pekerjaan	2015
2	Fera Wahyu Santika	Hubungan karakteristik ibu yang melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah di puskesmas mlonggo	Penelitian ini menggunakan data sekunder dan serta KIA sebagai media pengumpulan data. Data tersebut kemudian dianalisis dengan uji univariat, yang	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik responden untuk status gizi dominan KEK(kekurangan energy kronis) (45.8%), usia ibu beresiko pada usia ≤ 20 tahun dan ≤ 35 tahun (76,4%), paritas dominan	2019

			menyajikan frekuensi untuk setiap variabel.	primipara (62,5%), usia kehamilan dominan	
--	--	--	---	---	--